

2nd Edition

ANTASARI

NEWS

www.uin-antasari.ac.id

#Berbasis lokal
#Berwawasan Global



**UIN Antasari
Luluskan Wisudawan Disabilitas
Peraih Cumlaude**



Ali Taher:
“Pendidikan Islam adalah Kemajuan
Peradaban Islam di Indonesia”



Dewan Redaksi

Pelindung:

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA

Dewan Penasehat:

Dr. H. Hamdan, M.Pd

Dr. H. Sukarni, M. Ag.

Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd

Dra. Hj. Fauziah Hayati, MHI

Drs. H. Saifi, M. Pd

Drs. Mukhlis, M.Pd

Pimpinan Redaksi:

Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I

Tim Redaksi:

Abdi Rif'an Husna,

Muhammad Ridha,

Hafidha Asni Akmalia

Fotografer:

Abdi Rif'an Husna,

Muhammad Ridha,

Hafidha Asni Akmalia,

Hadi Rustami dan

M. Junaidi

Design dan Layout:

Luthfi Ansori

Alamat Kantor:

UIN Antasari Banjarmasin

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5

Banjarmasin

Telp. 0511 3252829

Email: info@uin-antasari.ac.id

Website : www.uin-antasari.ac.id

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama, izinkan kami selaku pimpinan redaksi untuk mengucapkan puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena akhirnya majalah Antasari News edisi pertama untuk tahun 2018 bisa diterbitkan. Perkembangan UIN Antasari Banjarmasin pasca alih status dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun lalu senantiasa terus ditingkatkan. Berbagai kebijakan dan inovasi berbasis mutu terus diupayakan dan dijalankan. Hal tersebut ditandai dengan semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan dan semakin tingginya kemudahan akses dan pelayanan di UIN Antasari Banjarmasin.

Redaksi Antasari News mencoba untuk mengabadikan proses perkembangan dan kemajuan tersebut dalam bentuk yang lebih menarik guna memenuhi hasrat keingintahuan pembaca dan masyarakat luas. Hal tersebut juga dalam rangka mensosialisasikan pelbagai gerak upaya kemajuan yang dilakukan UIN Antasari Banjarmasin. Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



WORKSHOP PEMETAAN MATA KULIAH PENERAPAN KURIKULUM RESPONSIF GENDER



UIN Antasari Dorong Penerapan Kurikulum yang Responsif Gender

Rabu-Jumat/ 11-13 Juli 2018, UIN Antasari Banjarmasin melalui Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) mengadakan Workshop Pemetaan Mata Kuliah dalam Penerapan Kurikulum yang Responsif Gender, bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia. Agenda yang diselenggarakan di G' Sign Hotel Banjarmasin dibuka pada Rabu, 11 Juli 2018 oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. Hamdan, M. Pd dengan peserta adalah perwakilan dosen UIN Antasari dan pihak pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Undang-Undang menyatakan bahwa semua masyarakat berhak berpartisipasi dalam pembangunan namun faktanya masih ada sekelompok masyarakat seperti perempuan yang mengalami diskriminasi. Bahkan di Kalimantan Selatan sendiri tercatat 257 kasus kekerasan pada perempuan di kabupaten Tanah Laut," papar Sayuti. Sasaran KPPPA terhadap perguruan tinggi untuk menyelenggarakan workshop ini dinilai tepat karena dengan intelektualitasnya dapat menjadi rujukan pertanyaan dari masyarakat. Selain itu, dosen juga dapat memberikan nilai kesetaraan gender pada mahasiswa sehingga nantinya mereka terjun langsung ke masyarakat sebagai agent of change.

benar adalah berasal dari Al-Quran. Kami telah membuat sistematika implementasinya dalam pembelajaran di PTKIN dan responnya ternyata baik. Pentingnya isu ini diangkat karena kita bisa melihat bahwa ada peran yang tidak seimbang saat pembangunan nasional dimulai," jelas Heru. Sementara itu, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, sebagai pemateri kedua mendorong terselenggaranya workshop ini karena memberikan bekal bermanfaat bagi para dosen UIN Antasari untuk mengadakan perkuliahan dengan nilai kesetaraan gender. "Seluruh sivitas akademika diharapkan dapat berperan meningkatkan



terkait. Drs. H. Sayuti mewakili Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengemukakan bahwa tahun 2018 UIN Antasari Banjarmasin bersama UIN Alauddin Makassar dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terpilih untuk melaksanakan workshop penerapan kurikulum yang responsif gender. "Tujuan kegiatan ini dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat. Walau

"UIN Antasari Banjarmasin sangat beruntung terpilih untuk melaksanakan workshop ini. Sebenarnya, kita secara sporadis sudah melaksanakan studi berbasis pemetaan seperti pernikahan dini pada anak. Dari tahun 2014 sampai sekarang, kekerasan pada perempuan dan anak mencapai 185 kasus. Adanya workshop ini diharapkan UIN Antasari menjadi model bagi perguruan tinggi keagamaan khususnya di wilayah Kalimantan Selatan," kata Hamdan dalam sambutannya. Sebagai implementasi yang memungkinkan, maka ke depan nilai kesetaraan gender dapat diintegrasikan dengan mata kuliah tertentu di UIN Antasari.



Dr. Heru Karsidi, M. Sc., sebagai pemateri pertama menjelaskan perkembangan gender di Indonesia berawal dari kajian Al-Quran. "Nilai kesetaraan gender yang

kualitas pendidikan di UIN Antasari termasuk dalam pemberdayaan perempuan. PSGA menjadi fasilitator yang concern pada masalah ini. Tanggung jawab UIN Antasari jelas cukup besar dalam upaya pengembangan kajian tentang perempuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat," tulis Mujib dalam papernya. (fdh/humas).



Kinerja Dosen Dinilai Lewat BKD

Kamis (2019/07/12) Lembaga Penjaminan Mutu UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan agenda rutin semester yakni Penilaian Beban Kerja Dosen Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018, bertempat di Aula Zafry Zam-zam. Asesor BKD bertugas untuk menilai beban kerja para dosen di lingkungan UIN Antasari.

“Sebanyak 238 berkas telah masuk ke LPM untuk dinilai kinerjanya. Sementara itu, acuan penilaian masih menggunakan aturan lama walau demikian nanti akan diusahakan membuat aturan baru,” jelas

Husnul Yaqin mengawali pembukaan. Lebih lanjut, menurutnya hasil BKD ini akan



dirapatkan pada 16 Juli 2018. Pada akhir penilaian akan diadakan penyatuan persepsi antara asesor pertama dan kedua sehingga tidak terjadi permasalahan.

Penilaian BKD ini sangat penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen sehingga UIN Antasari dapat menyelenggarakan perkuliahan yang juga berkualitas.





UIN Antasari Banjarmasin Selenggarakan ToT Pembelajaran Bahasa Arab

Bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin pada tanggal 17 sd 18 Juli 2018 berlangsung Kegiatan pelatihan bahasa Arab yang mengusung tema “*Dauroh Tadribiyah fi Tatwir Maharat Al Lughah Al Arabiyyah*” dengan menghadirkan dua orang pemateri dari luar yaitu Dr. Ali bin Makyuf bin Abdul Aziz al Makyuf dari Markaz Al-Buhuts wa At-Tawashul Al-Ma'rifi, Riyadh Arab Saudi dan Ahmad Fuad Effendy, MA yang merupakan pakar bahasa Arab dan sekaligus juga anggota dewan Pembina King Abdullah bin Abdul Aziz International Center for Arabic Language. Kegiatan ini diikuti lebih kurang 100an dosen, pengajar, serta praktisi bahasa Arab yang datang dari berbagai daerah, mulai dari Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan tak terkecuali dari Kalimantan Selatan sendiri. Kegiatan ini bukan hanya memiliki arti yang penting bagi pengajar dan praktisi bahasa Arab,

akan tetapi juga bagi diplomasi budaya bangsa Indonesia. Kegiatan ini di buka langsung oleh Rektor UIN Antasari. Dalam sambutannya menggunakan bahasa Arab, rektor mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab bagi para dosen dan pengajar bahasa Arab. Di sisi lain UIN Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi agama yang paling senior di Kalimantan menempatkan kajian bahasa Arab sebagai salah satu kajian terpenting dari beberapa kajian keagamaan lainnya yang menjadi konsen selama ini. Sebab dengan mempelajari dan memahami bahasa Arablah seseorang bisa menguasai dengan baik dan sempurna dalam memahami kajian teks keagamaan, baik Tafsir, Hadist, Fiqih, Tasauf yang berasal dari sumber atau kitab aslinya. Hal ini tentunya sejalan dengan visi UIN Antasari yang ingin diwujudkan yaitu Berbasis lokal

dan berwawasan global. Kegiatan ini adalah merupakan buah dari kunjungan delegasi UIN Antasari pada Maret lalu ke Arab Saudi yang dipimpin oleh rektor UIN Antasari sendiri, berbagai nota kesepahaman (*aqdul khadamat*) telah disepakati oleh UIN Antasari dengan berbagai lembaga pendidikan bahasa di negeri haramain tersebut mulai dari pembelajaran serta test bahasa Arab berbasis Internet (*online*) dengan Saudi Electronic University, hingga melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Arab bagi pengajar bahasa Arab dengan mendatangkan penutur asli dari negeri para Anbiya tersebut. Bahkan dalam waktu dekat direncanakan juga UIN Antasari akan melaksanakan penandatanganan MoU dengan Universitas Islam Madinah Arab Saudi. (fms/rfn)





Gelar Lomba Pramuka Penegak (Gelora) Ke-IX yang diselenggarakan Dewan Racana Pangeran Antasari – Dewi Saranti Gerakan Pramuka Gugus Depan Banjarmasin 03.167-03.168 UIN Antasari Banjarmasin tanggal 25 – 29 Juli 2018, di Bumi Perkemahan Agro Wisata Tambang Ulang, Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut secara resmi dibuka oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, Drs. H.M. Yusuf Effendi, MAP pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018. Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Bupati Tanah Laut yang diwakili oleh Ketua Kwartir Cabang Kabupaten Tanah Laut, Syarnadi Abdullah. Wakil Kwartir Daerah Kalimantan Selatan, Bambang Haryanto serta Kwartir dan Pembina Penegak Gugus Depan se-Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Kegiatan yang mengangkat tema “

Bersama Gerakan Pramuka, Melestarikan Budaya, Membumikan Semangat Bela Negara, Untuk Melahirkan Insan Pramuka Yang Unggul Berlandaskan Satya Dan Dharma Pramuka” diikuti oleh 810 orang peserta yang terdiri atas 40 sangga putra, 40 sangga putri dan bina damping sebanyak 81 orang.

Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang dalam kesempatan ini diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd dalam sambutannya menyampaikan bahwa Gerakan pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. “Gerakan pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam membina manusia dan kemanusiaan. Tentu saja ini bukan tugas yang ringan, ini tugas yang penuh dengan tantangan apalagi dalam era globalisasi dimana nilai-nilai kehidupan masyarakat kita telah berubah

dan terus berkembang”.

“Anak-anak muda di gerakan pramuka harus menyiapkan diri untuk menjadi generasi muda Indonesia yang kuat, yang tangguh. Menyiapkan diri menjadi anak muda yang produktif, anak muda yang penuh optimisme, anak muda yang memiliki daya juang yang tinggi, anak muda yang tidak takut bersaing, anak muda yang pantang menyerah. namun, tetap menjadi anak muda yang mencintai sesama, rela menolong, menjaga sopan santun dan budi pekerti” pesan Rektor.

Rektor juga mengajak peserta yang hadir untuk menyebarkan misi Pramuka melalui teknologi informasi dan sosial media. “Gerakan Pramuka juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan baik dan cerdas. Gunakan kemajuan teknologi informasi untuk menyebarkan



UIN Antasari Latih Dosen Untuk Persiapkan Kurikulum Responsif Gender



Rabu (2018/08/01) - Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Antasari Banjarmasin kembali bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) RI menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Dosen tentang Penerapan Kurikulum Responsif Gender sebagai kelanjutan dari agenda sebelumnya. Bertempat di Hotel G'Sign Banjarmasin, acara ini dihadiri oleh Kepala Biro AUPKK Drs. Saifi, M. Pd., perwakilan KPPA Dr. Heru Karsidi, M. Sc., dosen-dosen undangan sejumlah 8 dosen untuk tiap Fakultas.

"UIN Antasari sangat berterimakasih dengan KPPA atas terlaksananya kegiatan ini. Kerjasama sangat penting karena kita sangat mengharapkan adanya integrasi antara studi responsif gender dan kurikulum di UIN Antasari," jelas Saifi membuka acara. Hal ini juga ditegaskan oleh Heru bahwasanya kerjasama dengan



PTKIN sangat berguna bagi pengembangan kurikulum yang ada. "Sejauh ini kami telah bekerjasama dengan

18 PTKIN. Kami melihat adanya potensi yang kuat untuk menjaga kesetaraan gender dengan benar melalui kerjasama yang digagas. Kesetaraan gender di Indonesia berkembang dari kajian-kajian Al-Quran lalu diajarkan pada mahasiswa di kampus keagamaan. Maka mahasiswa akan membawa nilai itu ke dalam masyarakat," ungkapnya.

Heru juga berharap bahwa kegiatan KPPA bersama PTKIN dapat menunjang pembangunan nasional jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian dan kajian dari dosen khususnya dapat menjadi dasar pembuat kebijakan. Agenda selanjutnya yakni pemberian materi bertema Gender sebagai Konstruksi Sosial oleh Dr. Wawan Djunaedi dan tema Kebijakan PUG di PTKI oleh Dr. Suwendi, M.A. (Kasubdit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Kemenag RI). (fdh/humas)



Hiyung (04/08/2018) UIN Antasari Banjarmasin melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) menyerahkan bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) bagi masyarakat desa se Kecamatan Tapin Tengah, bertempat di depan SDN 1 Hiyung, Tapin, Kalimantan Selatan.

Bantuan yang diserahkan sebanyak 400 paket yang terdiri dari paket perlengkapan sekolah bagi pelajar, paket sembako bagi Lansia dan paket bantuan alat kesehatan bagi penyandang disabilitas.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, Kepala Biro AUPKK Drs. Saifi, M.Pd, Ketua LP2M UIN Antasari Banjarmasin, Dr. H. Yahya Mof, M.Pd, Dekan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, Sekretaris Desa Hiyung, Junaidi, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tapin Drs. H. Syamsuni, M. AP, dan Camat Tapin Tengah, H. Sugian Noor, S.Hut., MM.

Dalam sambutannya, Junaidi menyampaikan bahwa bantuan yang dikucurkan sangat membantu warga Hiyung pada khususnya dan desa-desa se Kecamatan Tapin Tengah pada umumnya. "Semoga bantuan ini bukan yang terakhir,ungkapnya".

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tapin, H. Samsuni juga menyampaikan bahwa selain program Desa Mandiri Sejahtera juga ada Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program bedah rumah.



UIN Antasari Serahkan Bantuan Sosial Langsung ke Desa Se-Tapin Tengah

Kemensos RI yang sudah berlangsung selama 3 (tiga) tahun, ungkapnya"

"Program bantuan sosial ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Namun, perlu kita garisbawahi bersama bahwa program seperti ini tentu tidak akan diberikan secara terus menerus, sifatnya hanya sementara. Bantuan seperti ini hanya untuk membantu meringankan sementara, utamanya bantuan perlengkapan sekolah seperti buku, alat tulis dan sebagainya tentu akan habis dalam waktu singkat. Namun, dibalik itu semua, kita diharapkan bisa mendorong anak-anak kita untuk semangat bersekolah, jelas Mujib"

Mujib juga menegaskan bahwa jalan untuk meningkatkan kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan.

"Dengan pendidikan, kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih terbuka. Di Kalsel ternyata masih banyak masalah terkait pendidikan. Rata-rata masyarakat kita di desa hanya sampai tingkat SMP/MTs, setelah itu menikah"

Kondisi tersebut menurutnya secara tidak langsung akan menghambat anak-anak untuk mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan meraih kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup secara lebih luas.

"Mari kita dorong anak-anak kita untuk semangat belajar dan sekolah hingga perguruan tinggi agar kesempatan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup menjadi terbuka lebar."

"Jika di desa ini ada siswa-siswi yang prestasi, namun kekurangan biaya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, UIN Antasari Banjarmasin siap untuk menerima melalui program beasiswa Bidik Misi. Silahkan mendaftar, silahkan mencoba



"Bantuan sosial melalui program Desa Mandiri Sejahtera dan program bantuan-bantuan lainnya tersebut dalam rangka meringankan beban masyarakat dan mempercepat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, ujanya".

Selanjutnya, Mujiburrahman dalam sambutannya menyampaikan bahwa Desa Hiyung merupakan salah satu dari (8) delapan desa yang menjadi binaan UIN Antasari dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat.

"Program desa Hiyung sebagai Desa Mandiri Sejahtera merupakan program kerjasama antara UIN Antasari dan



untuk meraih kesempatan tersebut, ajaknya"

Terakhir, Rektor UIN Antasari tersebut mengajak kepada seluruh masyarakat yang hadir untuk senantiasa bersyukur atas nikmat dan bantuan yang telah diberikan.

"Bersyukurlah dengan menggunakan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya, ujanya" (rdh-humas)



Jumat (2018/08/17) – Bertepatan dengan peringatan HUT RI ke-73, UIN Antasari Banjarmasin membuka Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) untuk mahasiswa baru angkatan 2018. Agenda rutin tahunan ini diselenggarakan selama 4 hari berturut-turut sebelum masa perkuliahan dimulai. Upacara PBAK dihadiri oleh Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd., Kepala Biro AUPKK Drs. H. Saifi, M. Pd., Kepala Biro AAKK Drs. Mukhlis, M. Pd., para dekan dan Direktur Pascasarjana. Upacara dibuka oleh sambutan Ketua *Organizing Comitee*, Muh Rizali. Di

hadapan para mahasiswa baru, Rizali memberikan selamat karena telah bergabung dengan UIN Antasari. “Pesan saya jika kalian sudah duduk di bangku kuliah tidak hanya mengejar akademik saja tapi juga bisa menjadi agent of change, memiliki peran sosial bagi masyarakat,” ujarnya.

Ketua Dewan Mahasiswa UIN Antasari, Miftah Al-Farhan juga menyambut mahasiswa baru sebagai bagian dari kampus ini. “Banggalah menjadi bagian

dari UIN Antasari. Menjadi mahasiswa berarti melakukan proses pengembangan diri di jenjang pendidikan tinggi, maka dari itu capaian ini patut disyukuri dengan cara berprestasi,” pesan Miftah.

“Selamat datang di UIN Antasari. Anda adalah sedikit dari orang-orang yang beruntung dapat menembus kampus ini.

PBAK akan dilaksanakan di tingkat universitas dan fakultas. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan Anda agar



memiliki wawasan, arah, dan tujuan ketika kuliah di UIN Antasari. Mari kita saling menghormati dan menjaga kegiatan ini agar terlaksana penuh martabat dan kehormatan,” tegas Rektor.

Upacara PBAK dilanjutkan dengan Upacara Peringatan HUT RI Ke-73 bersama para dosen dan karyawan. Sebanyak 3.156 mahasiswa baru program sarjana diterima menjadi mahasiswa baru UIN Antasari angkatan 2018 melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional PTKIN dan UM Mandiri. (fdh/humas)





E-learning Efisienkan Waktu Perkuliahan

Rabu (2018/09/05) – Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Antasari menyelenggarakan Workshop Manajemen Perkuliahan Berbasis E-Learning yang diikuti sejumlah 65 dosen. Acara ini dilaksanakan selama 2 hari (Rabu-Kamis) dengan menghadirkan narasumber yakni Evi Lestari, M.Kom., dan Ramadhani Nur Pratama, M.Kom., dari Politeknik Negeri Banjarmasin serta M. Iqbal Assyauqi, M.Pd., dan Puji Sri Rahayu, M.A., dari UIN Antasari sendiri.

Surya Eka Priyatna, M.Cs., selaku ketua panitia kegiatan mengatakan bahwa UIN Antasari sangat berkepentingan untuk

mengadakan pelatihan perkuliahan berbasis e-learning bagi para dosennya. “Hal ini bertujuan agar dosen mengetahui manajemen perkuliahan berbasis e-learning di perguruan tinggi sehingga ke depan dapat mempraktekkan perkuliahan menggunakan fasilitas e-learning bersama mahasiswa,” jelasnya.

Pelatihan ini sangat didukung oleh pimpinan UIN Antasari seperti apa yang dikatakan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Hj. Nida Mufidah., M. Pd. “Sekarang penjaminan mutu perguruan tinggi terus kita dorong dengan mengadakan program

yang mendukung seperti e-learning ini. Perkuliahan berbasis e-learning menjadi solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran di era teknologi. Terkadang dosen tidak dapat melakukan tatap muka sehingga kehadiran e-learning menjadi jawaban,” kata Nida. Dirinya berpesan agar dosen yang melakukan pelatihan dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk belajar e-learning sehingga dapat memperkuat kompetensi dosen juga mahasiswa. (fdh/humas)

UNIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
UIN ANTASARI BANJARMASIN

Banjarmasin, 5 September 2018





Mujiburrahman: “Gerakan Radikal dan Sempalan Muncul Sebagai Bentuk Protes dan Ketidakpuasan”

Selasa (11/09/2018) Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari Banjarmasin bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tanah Bumbu dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tanah Bumbu melaksanakan Bahtsu Masail Ummah dengan tema “Memahami Gerakan Sempalan dan Radikalisme Keagamaan; Tantangan dan Peluang” bertempat di Medina 69 Resort, Pagatan, Tanah Bumbu. Dalam kegiatan yang dihadiri perwakilan pimpinan MUI dan Ormas Islam se Kalimantan Selatan dan Para Ustadz-Ustadzah di lingkungan Kabupaten Tanah Bumbu tersebut, turut hadir Pelaksana Tugas Bupati Tanah Bumbu H. Sudian Noor, Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., Ketua Dharmawanita Persatuan UIN Antasari Hj. Mariani, Ketua LP2M UIN Antasari Dr. Yahya Mof, M.Pd., Dekan Fakultas Syariah Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., Wakil Dekan AUPK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Hasni Noor, M. Ag., Kepala Kemenag Kab. Tanah Bumbu, dan Perwakilan Pimpinan MUI Kalimantan Selatan. Dr. Yahya Mof, M. Pd dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan atas kesamaan tujuan dalam rangka mencegah dan menangani pelbagai persoalan-persoalan di daerah utamanya gerakan-gerakan radikal dan sempalan keagamaan di Kalimantan Selatan. Selanjutnya, Plt. Bupati Tanah Bumbu H. Sudian Noor dalam sambutannya menyampaikan bahwa jajaran pemerintah

Tanah Bumbu memiliki harapan yang sangat besar dari kegiatan Bahtsul Masail Ummah. Menurutnya hasil dari kegiatan Bahtsu Masail Ummah ini nanti akan sangat membantu Pemerintah Daerah dalam rangka menjaga stabilitas kehidupan sosial-keagamaan dan menjawab persoalan-persoalan keagamaan yang ada di tengah masyarakat. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA yang juga hadir sebagai keynote speaker menyampaikan bahwa bermunculannya gerakan-gerakan radikal dan sempalan tersebut menurut kacamata sosiologi mesti ada hal yang salah yang lepas dari perhatian kita bersama. “Gerakan sempalan dan radikal merupakan wujud dari protes dan ketidakpuasan terhadap tokoh dan lembaga keagamaan. Ada krisis yang terjadi, baik di dalam tubuh agama itu sendiri ataupun krisis masyarakat secara luas”, jelasnya. Ada banyak faktor menurut Guru Besar Sosiologi Agama tersebut yang menjadi sebab munculnya gerakan radikal dan sempalan. Pertama, Hubungan antar individu masyarakat di era digital dan global hari ini yang lebih bersifat formal dan profesional ketimbang kekeluargaan, sehingga kemudian menyebabkan alienasi (merasa terasing dalam keramaian) dan memicu seseorang untuk mencari tumbatan diri. Namun, ketika menambatkan diri pada kelompok-kelompok keagamaan arus utama sentuhan keakraban dan kedekatan yang intensif kurang didapatkan, sehingga hal tersebut dijawab oleh kelompok-kelompok

yang lebih kecil. Kedua, krisis politik yang diikuti krisis ekonomi. Jika hanya krisis politik rasanya tidak terlalu pahit, namun ketika diiringi oleh krisis ekonomi maka akan terasa benar-benar pahit. “Orang bisa saja tenang di bawah kekuasaan otoriter asalkan perut kenyang dan punya banyak uang. Tapi, jika tiadanya kebebasan politik diperparah dengan kemiskinan, maka krisis itu bisa meledak menjadi revolusi sosial,” jelasnya. Ketiga, krisis budaya, politik dan ekonomi sebagai akibat modernisasi dan globalisasi. “Krisis politik, budaya dan ekonomi yang juga menjurus pada krisis moral dan banyaknya pilihan yang tersedia di internet menyebabkan orang menjadi bingung, sehingga akhirnya mencari pegangan kuat pada agama. Namun, sebagian orang tidak lagi tertarik dengan lembaga-lembaga keagamaan yang mapan karena dianggap tercemar atau terlalu lentur dalam menghadapi pergeseran nilai, sehingga akhirnya orang-orang tersebut merasa lebih nyaman bergabung dengan gerakan-gerakan sempalan yang memberikan “kepastian” sebagai pegangan hidup. Terakhir, tingkat mobilitas (pergerakan) manusia yang sangat tinggi untuk tidak hanya sekedar berkunjung, namun juga berpindah-pindah. “Pergeseran manusia tersebut tentu bukan hanya fisik, tapi juga budaya termasuk paham keagamaan yang dianutnya”, jelas Mujib. (rdh-humas)



Gelar Wisuda, UIN Antasari Luluskan Wisudawan Disabilitas Peraih Cumlaude

Rabu (2018/09/26) – Wisuda Diploma dan Sarjana ke-64 serta Wisuda Pascasarjana ke-34 UIN Antasari Banjarmasin diselenggarakan Rabu, 26 September di Gedung Sultan Suriansyah. Sebanyak 632 wisudawan berhasil menyelesaikan studinya dengan rincian 205 laki-laki dan 427 perempuan. Dengan demikian, sejak berdiri tahun 1964, UIN Antasari telah berhasil meluluskan mahasiswanya sejumlah 21.498 orang. Wisuda dihadiri oleh Ketua Senat Prof. Dr. H. Hafiz Anshari, Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., para Wakil Rektor Dr. H. Hamdan, M. Pd., Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd., Dr. H. Sukarni, serta anggota Senat dan para keluarga wisudawan.

“Pada wisuda periode ini, UIN Antasari Banjarmasin meluluskan Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 346 orang. Sementara itu, Fakultas Syariah sebanyak 50 orang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 35 orang,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 14, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 141 orang. Program Pascasarjana meluluskan 1 Doktor dan 45 Magister,” jelas Hamdan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan saat menyampaikan laporan.

“Kita sekarang menghadapi era Revolusi Industri 4.0, era teknologi digital yang membuat perubahan tidak dapat diprediksi. Maka dari itu mau tidak mau kita harus membekali diri. Orang yang buta huruf di masa depan bukan lagi orang yang tidak bisa membaca, tapi orang yang tidak mau belajar. Setelah wisuda bukan berarti selesai belajar,” tegas Rektor saat menyampaikan sambutannya. Mujiburrahman juga berpesan agar wisudawan melanjutkan tahap setelah wisuda. “Kami sedang dalam proses untuk mendampingi alumni UIN dalam mencari pekerjaan. Selain itu, ada banyak progress yang dilakukan seperti pembangunan

Gedung Laboratorium Keagamaan dan Gedung Pelayanan Terpadu,” kata Guru Besar Sosiologi Agama ini.

UIN Antasari berhasil mencetak wisudawan dengan predikat kelulusan “Pujian” sebanyak 66.14%, predikat “Sangat Memuaskan” sebanyak 28.8%, predikat “Memuaskan” sebanyak 4.91% dan predikat “Lulus” sebanyak 0.16%. Selain itu, 6 wisudawan dinobatkan menjadi wisudawan terbaik masing-masing Fakultas dan Pascasarjana, diantaranya Norwahdah Rezky Amalia, S.H., Hasanatul Munawarah, S.E., Fakhruji, S.Pd., Imam Subekti, S.Sos., Tri Yuliani, S.Psi., Firqah Annajiyah Mansyuroh, M.H., dan Dr. Rahmat Sholihin. Selain itu, yang membuat wisuda kali ini berbeda adalah adanya wisudawan penyandang disabilitas Syarifah, S.Psi yang berhasil meraih IPK 3.68 (Predikat Pujian) serta wisudawan dari Turki yakni Neslihan Bilgic, S.Pd., dan Tugba Yanik, S.Pd. (fdh/humas)





Kuatkan Bidang Kemahasiswaan Dan Kewirausahaan, UIN Antasari Jajaki Kerja Sama Dengan Universitas Airlangga Surabaya Dan Universitas Brawijaya Malang

Sebagai perguruan tinggi yang baru saja alih status menjadi universitas, tentu saja perlu banyak hal yang harus dibenahi dan digenjot secara serius agar mampu bersaing dengan perguruan-perguruan

tinggi lainnya baik dalam skema persaingan global antar perguruan tinggi maupun peningkatan kebermanfaatannya perguruan tinggi untuk masyarakat. Untuk itu, kami dari UIN Antasari Banjarmasin

mengharapkan bisa banyak belajar dari Unair dan kedepan bisa terjalin kerja sama yang apik dan nyata dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, utamanya berkaitan dengan kemahasiswaan, penelitian dan kewirausahaan. Hal tersebut disampaikan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari Banjarmasin Dr. Hj. Nida Mufidah saat melakukan lawatan peningkatan wawasan kemahasiswaan dan kerja sama ke Lembaga Pengembangan dan Pelatihan Terpadu (LPPT) Universitas Airlangga, Surabaya (Kamis, 11/10/2018)

Turut ikut serta dalam lawatan tersebut Kepala Bagian Kelembagaan, Kerja Sama dan Informasi Dra. Hj. Fauziah Hayati, MA, Kasubbag. Kerja Sama Rahimah, S. Ag dan Kepala Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir UIN Antasari Banjarmasin Raden Yani Gusriani, S.E.,MM.

Lawatan dalam rangka peningkatan wawasan dan penajakan kerja sama tersebut disambut langsung oleh Ketua



LPPT Drs. Eko Supeno, M.Si dengan didampingi oleh Sekretaris LPPT Dr. Epy Muhammad Luqman, M.Si., drh., PAvet., Kepala Bidang Hukum Unair M. Syaiful Aris, S.H., M.H.,LL.M, Ketua LPI Prof. H. Hery Purnobasuki, M.Si., Ph.D dan Eko Supeno dalam sambutannya menyampaikan bahwa pihak Unair sangat menyambut baik sekali lawatan yang dilakukan pihak UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka peningkatan wawasan dan penajakan kerja sama tersebut. "Untuk menjalin sebuah kerja sama kita perlu *action* dulu dimulai dari yang kecil-



rangka peningkatan wawasan bidang kerja sama dan kewirausahaan sekaligus membahas rencana kerja sama yang mungkin dijalin antara UIN Antasari Banjarmasin dengan Universitas Brawijaya.

Sasmito Djati dalam sambutan pengantarnya juga sangat menyambut baik dan sangat mengapresiasi lawatan yang dilakukan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka peningkatan wawasan bidang kemahasiswaan, kerja sama dan kewirausahaan tersebut.

"Kita sangat mengapresiasi teman-teman dari UIN Antasari yang mau belajar dengan UB terkait bidang kemahasiswaan, kerja sama dan kewirausahaan. Saya kira banyak hal yang bisa kita kerja samakan ke depan, tidak hanya dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, namun juga kewirausahaan dan hal tersebut bisa saja segera ditindaklanjuti secara nyata", ungkap Djati.

"Bisa saja kita segera *action* sekaligus penandatanganan nota kesepahamannya", ungkap Djati. (rdh/humas)

kecil, baru kemudian penandatanganan nota kesepahamannya, agar supaya nota kesepahaman yang dibuat tidak hanya sekedar menjadi dokumen formal semata", ungkap Eko.

Eko memaparkan bahwa banyak hal yang bisa dikerjakan samakan Unair dengan UIN Antasari Banjarmasin, baik dalam hal join penelitian, pendampingan pengembangan kewirausahaan dan karir dan kemahasiswaan.

"Untuk yang sangat memungkinkan dilakukan kerja sama dalam waktu dekat diantaranya pertukaran mahasiswa Kuliah

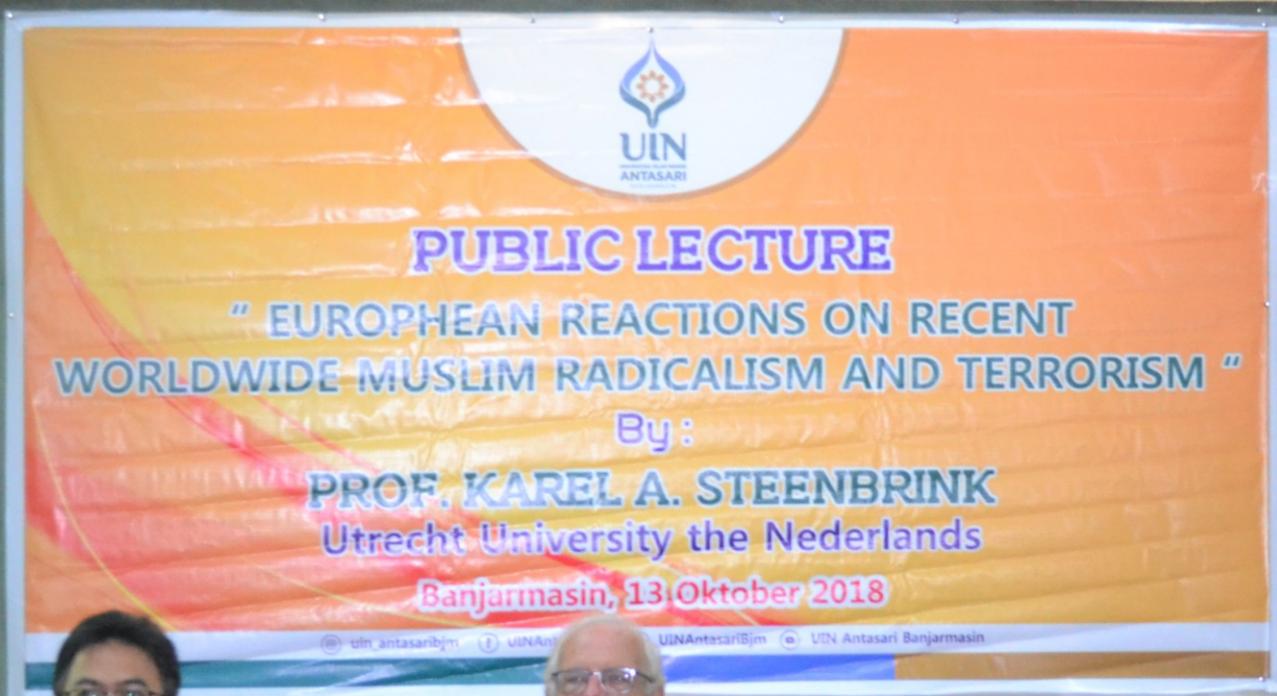
Kerja Nyata (KKN). Unair memiliki tujuh model KKN, tinggal nanti disesuaikan mana yang pas untuk dilakukan pertukaran mahasiswa", jelas Eko. Selanjutnya, dalam lawatan ke Universitas Brawijaya Malang (Jum'at, 12/10/2018) Dr. Nida Mufidah beserta rombongan disambut langsung oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Dr. Muhammad Sasmito Djati, MS beserta Kasubbag. Kerja Sama.

Selain bersilaturahmi Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari tersebut juga menyampaikan tujuan lawatan yang dilakukan dalam



FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK





UIN Antasari Gelar Kuliah Umum Kaji Reaksi Eropa Terhadap Radikalisme dan Terorisme

Sabtu (2018/10/13) – UIN Antasari Banjarmasin mengadakan Kuliah Umum bersama Prof. Karel A. Steenbrink dari Utrecht University the Netherlands bertempat di Aula Zafry Zamzam. Mengambil tema “European Reactions on Recent World wide Muslim Radicalism and Terrorism”, kuliah umum ini diikuti oleh Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. H.Hamdani, M. Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Dr. H. Sukarni, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswa dan Kerjasama Dr. Hj.Nida Mufidah, M. Pd., para dosen, dan mahasiswa di lingkungan UINAntasari.

Dalam ceramahnya, Steenbrink mengatakan bahwa sentimen anti islam mulai terjadi di Eropa. Hal ini yang

menggerakkan adanya studi baru untuk mengkaji radikalisme karena sentimen tersebut dipicu oleh radikalisme yang sering dikaitkan dengan Muslim. “Aksi terorisme tak luput dari sejarah. Awalnya berangkat dari kelompok minoritas yang ingin mencari perhatian. Tahun 1880-1920 ada gerakan Anarchisme mencari perhatian melalui aksi pembunuhan salah satunya presiden US, Tsar Russia, dan Empress Sissi. Gerakan kedua yakni Nationalisme tahun 1920-1972 menyebabkan terjadi pembunuhan di Irlandia, Cyprus, dan Palestina. Gerakan kiri pada tahun 1960-1980 muncul dan sejak 1979 mulai mengarah ke terorisme agama pada Kristen, Hindu dan Budha terutama pada Islam yang sangat menonjol,” jelasnya.

Serangan 9 September 2001 di Amerika

Serikat menjadi titik permulaan untuk menyatakan perang pada terorisme. Steenbrink sendiri melihat bahwa terorisme adalah gejala ketidakpuasan dari minoritas. “Mulai tahun 2004 sampai 2017 tercatat beberapa terorisme seperti peristiwa Charlie Hebdo di Prancis, serangan di Metro London tahun 2005, juga terjadi di Metro dan Bandara Brussels tahun 2016. Bahkan 2 minggu lalu di stasiun di Amsterdam ada percobaan penusukan pada turis Amerika,” imbuhnya lagi.

“Hal ini menunjukkan bahwa terorisme menjadi satu hal yang harus dihadapi bersama oleh negara-negara di dunia karena sebenarnya tujuan teroris itu belum jelas. Belum bisa dipastikan keuntungan dari tindak terorisme yang terjadi,” pungkasan mantan pengajar IAIN Jogjakarta tahun 1984-1988 ini. (fdh/humas)





17 Orang Mahasiswa UIN Antasari Siap Mengikuti BUAFA 2018 di IAIN Palangkaraya



The 3rd Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAFA) Tahun 2018, ajang tahunan wadah para mahasiswa untuk mempresentasikan karya ilmiah hasil penelitian mereka siap digelar di IAIN

Palangkaraya dari tanggal 17 – 19 Oktober 2018. BUAFA 2018 kali ini mengangkat tema “Integrasi Agama dengan Literasi Keilmuan Kekinian”. Setelah mengirimkan makalah kepada panitia, sebanyak 17 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang makalahnya lolos dan diterima siap untuk mempresentasikan. Menurut Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd, para mahasiswa telah dibimbing selama pembuatan sampai dengan pengiriman makalah agar nantinya siap untuk mereka presentasikan.

“Mahasiswa sudah kita berikan pelatihan serta kita bimbing agar bisa membuat karya ilmiah yang bermutu dan diterima pada BUAFA 2018 ini” ujarnya. BUAFA 2018 dijadwalkan akan dibuka Rektor IAIN Palangkaraya, Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, MH pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 jam 08.00 WIB di IAIN Palangkaraya. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA akan berhadir dan menjadi Keynote Speaker pada acara tersebut. (rfn/humas)



Ali Taher: "Pendidikan Islam adalah Kemajuan Peradaban Islam di Indonesia"



Senin (2018/10/15) – Komisi VIII DPR RI melakukan Kunjungan Kerja Spesifik ke Provinsi Kalimantan Selatan untuk meninjau pelaksanaan proyek yang dibiayai Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) di lingkungan Kementerian Agama salah satunya di UIN Antasari Banjarmasin. Rombongan yang dipimpin Ketua Komisi VIII, Dr. M. Ali Taher, M.Hum ini diikuti pula oleh Wakil Ketua Dr. Ir. H.D. Sodik Mudjahid, M.Sc beserta para anggota komisi diantaranya H. Iskan Qolba Lubis, M.A., Dr. K.H. Jalaludin Rakhmat, M.Sc., Budiman Sudjatmiko, M.Sc., M.Phil., Dra. I. Gusti Agung Pustri Astrid, MA., Drs. H. Samsu Niang, M.Pd., Hj. Dra. Wenny Haryanto, S.H., Evi Zainal Abidin, B.Comm., juga Dian Arivani, S.E., M.S.M. Rombongan dewan juga dibersamai oleh Direktur Zakat dan Wakaf Kemenag, H. Fuad Nazar, M.Sc., Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, H. Jajang Ridwan, MA. Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman,

MA., secara langsung menyambut para tamu di Aula Zafray Zamzam beserta para wakil rektor dan dekan.

"UIN Antasari sangat berterimakasih kepada Komisi VIII yang berkenan menyempatkan diri ke kampus kami. Bantuan SBSN sangat berarti bagi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi Islam di Kalimantan Selatan. Tahun lalu UIN Antasari mendapatkan dana bantuan untuk membangun gedung kuliah Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tahun ini kami juga mendapat bantuan untuk membangun Ruang Dosen Terpadu dan Laboratorium Keagamaan yang kami tuju untuk tempat asrama juga pembinaan kader. Khususnya kaderisasi, kami melakukan ini sebagai respon adanya gerakan radikalisme sehingga kami ingin mencetak kader/tokoh agama yang moderat, yang dapat mengintegrasikan Islam dan kebangsaan demi keutuhan NKRI," jelas Mujib dalam sambutannya.

Kepala Kantor Wilayah Kemenag Kalimantan Selatan, Drs. Noor Fahmy, M.M., juga mengapresiasi kunjungan DPR pusat ini. "Tahun 2017 lalu, Kalimantan Selatan mendapat bantuan untuk membangun gedung KUA dan manasik haji. Tahun ini ada bantuan untuk 7 gedung KUA di 5 kabupaten, serta bantuan untuk laboratorium terpadu di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, disamping bantuan

bagi UIN Antasari. Saya berterimakasih karena bantuan SBSN sangat penting untuk membangun pendidikan di Kalimantan Selatan," ujarnya.

"Tugas DPR salah satunya yakni mengawasi apakah anggaran untuk bantuan sampai atau tidak. Maka kami lakukan kunjungan ke UIN Antasari ini. Kami ingin lihat apakah pembangunan ini berjalan, berapa biaya yang dibutuhkan, dan apa kendalanya," kata Ali Taher, menyampaikan maksud kunjungan Komisi VIII. Dirinya juga mendukung pembangunan gedung laboratorium keagamaan untuk menangkal radikalisme, dan dalam hal ini Kementerian Agama harus menjadi pengawal agar tidak terjadi radikalisme. Ketua Komisi VIII ini sangat mendukung pemanfaatan bantuan SBSN untuk kepentingan pendidikan. "Pendidikan Islam adalah kemajuan peradaban Islam di Indonesia," tutupnya. (fdh/humas)





UIN Antasari Bangun Kerja Sama Hukum Humaniter Internasional dengan The International Committee of Red Cross (ICRC)

Senin (12/11/2018) UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan Certificate Course International Humanitarian Law and Islamic Related to Armed Conflict bekerja sama dengan The International Committee of Red Cross (ICRC) bertempat di Kindai, Best Western Banjarmasin.

Kegiatan tersebut juga sekaligus penandatanganan nota kesepahaman bersama antara UIN Antasari Banjarmasin dengan The International Committee of Red Cross (ICRC) Jakarta.

Turut berhadir dalam kesempatan tersebut Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari Banjarmasin Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd, Dekan Fakultas Syariah Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, Kepala Delegasi International Committee of The Red Cross (ICRC) untuk Indonesia dan Timor Leste Alexander Faite, Kepala Palang Merah Indonesia (PMI) Kalimantan Selatan H. Gusti Iskandar Sukma Alamsyah, SE., MM dan para pengajar hukum Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di wilayah Indonesia

bagian timur dan tengah.

Dalam sambutannya Jalaluddin menyampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan kali ketiga yang terselenggara atas kerjasama antara Fakultas Syariah dengan ICRC Jakarta. Pelaksanaan kursus bersertifikat tersebut menurutnya sangat baik sekali, apalagi sebenarnya tidak ada pertentangan antara hukum Islam dengan hukum humaniter Internasional. Bahkan, selalu saja ada temuan-temuan baru terkait eksplorasi hukum-hukum yang berkaitan dengan kemanusiaan dalam perspektif islam.

Selanjutnya, Alexander Faite juga menyampaikan bahwa ICRC sangat konsen dalam menyebarkan pemahaman terkait hukum humaniter internasional ini. Hal tersebut menurutnya tentu saja memerlukan kerja sama yang apik dengan semua pihak bahkan dengan pihak-pihak yang mengalami konflik. Kajian-kajian dan pemahaman terkait hukum humaniter internasional dengan hukum islam menurutnya tentu sangat

penting dalam rangka meluaskan dan membumikan pemahaman terkait hukum humaniter internasional itu sendiri.

Dr. Nida Mufidah, M.Pd dalam sambutannya menyampaikan sangat menyambut baik sekali kegiatan kursus bersertifikat terkait hukum humaniter internasional dan hukum islam tersebut. Hal tersebut menurutnya diharapkan akan mampu mendekatkan para akademisi UIN Antasari Banjarmasin dengan pelbagai isu tentang kemanusiaan, sehingga dapat memberikan sumbangan penting bagi kerja-kerja kemanusiaan dan bangunan peradaban umat manusia dan tentu saja hal tersebut sejalan dengan implementasi tridharma perguruan tinggi, utamanya pada pengabdian kepada masyarakat. Selama ini kampus sering mendapatkan kritik karena hanya menjadi menara gading yang menjulang tinggi ke langit, tapi tidak membumi. "Untuk itu, kami selaku pimpinan sangat menginginkan UIN Antasari Banjarmasin bisa menjadi mitra utama bagi masyarakat. Berorientasi global, namun



Certificate Course

International Humanitarian Law & Islamic Law Related to Armed Conflict

Jointly Organized by

The International Committee of the Red Cross (ICRC), Jakarta, and
the State Islamic University (UIN) Antasari, Banjarmasin, South Kalimantan

Best Western Kindai Hotel Banjarmasin, 12-15 November 2018



tidak melupakan akar dimana ia tumbuh, yaitu masyarakat dengan permasalahan-permasalahan di sekitar, utamanya berkaitan dengan kemanusiaan”, ungkap Nida

Selanjutnya, Nida juga menyampaikan bahwa ia sangat mengharapkan dengan terjalannya kerja sama antara ICRC Jakarta dengan UIN Antasari Banjarmasin berkaitan dengan Hukum Humaniter (HH) nanti, juga ada kegiatan-kegiatan lain yang bisa dilaksanakan bersama selain Kursus Bersertifikat tentang Islam dan Hukum Humaniter Internasional (HHI) ini. Misalnya, sejalan dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu “Berbasis Lokal, Berwawasan Global (Locally Based,

Globally Connected)” mungkin bisa dilakukan kegiatan Eksplorasi Hukum Humaniter yang berbasis kearifan-kearifan lokal kerja sama antara UIN Antasari dengan ICRC

“Kemudian, mungkin juga dalam rangka penguatan pembinaan akhlak bagi mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin kita juga bisa melakukan kerja sama dengan ICRC dalam hal penyusunan pedoman berupa modul atau sejenisnya yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman aktivitas bagi mahasiswa di Ma’had al Jami’ah (Asrama Kampus) atau penyusunan kurikulum yang memuat prinsip-prinsip akhlak kemanusiaan universal pada mata kuliah tertentu”, papar

Nida

Terakhir, Nida menyampaikan bahwa perihal kemanusiaan adalah tugas kita bersama. Apalagi sebagai akademisi, tentu ada beban kewajiban untuk tidak sekedar mengutuk dalam diam saat menyaksikan pelbagai permasalahan kemanusiaan yang semakin marak terjadi dewasa ini. Untuk itu, melalui kerja sama dengan ICRC kita mengharapkan tidak sekedar mampu meningkatkan wawasan berkaitan dengan hukum humaniter internasional, namun juga mampu memaksimalkan maslahat atas pelbagai usaha terkait isu-isu kemanusiaan, baik penanganan maupun pencegahan. (rdh-humas)





Nadjmi Adhani: “Jangan Ada Galau Diantara Kita”

“Jangan ada galau diantara kita, Kami akan memberikan bantuan dan dukungan penuh semampunya untuk mewujudkan UIN Antasari ke depan bisa menjadi kampus berskala Internasional”. Poin ini diampaikan Walikota Banjarbaru, Drs. H. Nadjmi Adhani, M.Si saat menjadi salah satu narasumber pada Start Up Pembangunan Sarana dan Prasarana 6 (enam) PTKIN melalui Program SBSN 6 in 1 PTKIN yang dilaksanakan UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Hotel Mercure, Banjarmasin (14/11/2018).

Selanjutnya, Walikota yang juga pernah menjabat sebagai Lurah dan Camat itu juga menyampaikan bahwa Kota Banjarbaru merupakan kota yang berkarakter, baik dalam kekhasan akhlak penduduknya maupun tata kotanya. Banjarbaru sengaja dirancang untuk dikembangkan menjadi kota masa depan di Kalimantan Selatan. “Kota Banjarbaru sengaja dirancang untuk dikembangkan menjadi kota masa depan di

Kalimantan Selatan. Salah satunya dengan rencana pengembangan Aerocity dengan pusat utamanya Bandara Syamsudin Noor dan Kampus UIN Antasari termasuk di dalam wilayah perencanaan pengembangan wilayah tersebut”.

Sebelumnya Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA yang juga menjadi narasumber pada kegiatan ini menaruh harapan yang besar terhadap pembangunan kampus baru di Banjarbaru, “Harapan kita ke depan bukan hanya tentang selesainya pembangunan kampus 2 UIN Antasari di Banjarbaru, namun juga bagaimana kita bisa memanfaatkan kedua kampus tersebut, baik yang ada di Banjarmasin maupun di Banjarbaru secara seimbang”.

Selanjutnya, Guru Besar Sosiologi Agama itu juga menyampaikan bahwa usaha pengembangan UIN Antasari menuju Universitas yang unggul skala global tidak cukup hanya dengan melakukan pembangunan fisik



seperti gedung-gedung perkuliahan, namun juga pembangunan Sumber Daya Mahasiswa (SDM) dan budaya akademik di UIN Antasari.

“Dari awal tahun 2018 kemarin, saya sudah sampaikan bahwa bagi civitas akademika UIN Antasari yang berhasil meningkatkan kualitas publikasi ilmiah dengan menulis di jurnal-jurnal nasional dan internasional bereputasi akan mendapatkan apresiasi berupa penghargaan dan insentif”, tegas Mujib.

Kehadiran dan apa yang disampaikan Walikota Banjarbaru dan Rektor pada kegiatan ini mengamini pertemuan yang pernah dilaksanakan Rektor, Prof. Mujiburrahman beserta Kepala Biro AAKK Drs. Mukhlis, M.Pd dengan Walikota Banjarbaru dalam rangka membicarakan harmonisasi tata kota dengan pembangunan kampus 2 UIN Antasari di Banjarbaru pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2018 lalu.



“ISLAMIC COSMOPOLITANISM: DOCTRINE, PRACTICE, AND PARADOX”



UIN Antasari Dorong Diskusi Islam Kosmopolitan

Kamis (2018/11/15) – Konferensi International bertema Islamic Cosmopolitanism: Doctrine, Praxis, and Paradox sukses digelar UIN Antasari bertempat di G' Sign Hotel Banjarmasin. Menghadirkan narasumber dari dalam dan luar negeri diantaranya Prof. Dr. Imtiyaz Yusuf (Mahidoy University Bangkok),

Dr. Syuan Yuan Chiou (National Chengchi University Taiwan), Dr. Phill. Sahiron Syamsudin (UIN Sunan Kalijaga, Indonesia) serta Prof. Dr. Mujiburrahman, MA (UIN Antasari, Indonesia), konferensi ini diikuti oleh ratusan peneliti, dosen, juga mahasiswa. UIN Antasari Banjarmasin sebagai pihak

penyelenggara mendorong pengembangan Islam, tidak secara lokal saja melainkan juga secara global. “Islam adalah agama yang universal sehingga muslim di Indonesia bisa saja (kulturnya) berbeda dengan muslim di Thailand ataupun Taiwan. Terlebih lagi kita sekarang memasuki Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kehadiran teknologi canggih seperti ponsel pintar yang mengkoneksikan kita dengan muslim lainnya di dunia. Melalui ini kita bisa menghayati nilai-nilai kosmopolitanism,” jelas Mujib.

Dr. Sahiron juga menyebut bahwa konferensi ini sangat penting mengingat bisa menjadi wadah untuk berdiskusi tentang dunia global dan Alquran secara kontekstual. “Universalitas Islam dan juga Alquran perlu ditafsirkan dari masa ke masa secara kontekstual. Dengan ini kita bisa mengaplikasikan konsep-konsep Alquran dan Islam secara umum, dengan kata lain kosmopolitanism,” tuturnya.

Konferensi dilanjutkan dengan diskusi paralel yang diikuti oleh presenter yang berasal dari kalangan dosen maupun peneliti di Indonesia (fdh/humas)



“ Islam adalah agama yang universal sehingga muslim di Indonesia bisa saja (kulturnya) berbeda dengan muslim di Thailand ataupun Taiwan. Terlebih lagi kita sekarang memasuki Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kehadiran teknologi canggih seperti ponsel pintar yang mengkoneksikan kita dengan muslim lainnya di dunia. Melalui ini kita bisa menghayati nilai-nilai kosmopolitanism ”



Tadris Bahasa Inggris Gelar English Competitions dan Festival Budaya Dunia 14 Negara

Kamis (2018/11/15) - Opening Ceremony acara tahunan dari International Events 2018 Antasari Banjarmasin, berlangsung meriah pada hari Selasa, 13 November 2018. Acara yang berlangsung tahun ke-4 ini secara resmi dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., di Auditorium Mastur Jahri. "Tema kita tahun ini adalah "Let's Colour The World", tema ini dipilih untuk mempresentasikan keragaman bangsa dan budaya dunia dalam bentuk persaudaraan dan perdamaian." kata ketua pelaksana, Yulia Fernandita pada saat acara berlangsung. Rangkaian acara International Events 2018 yakni Parade International Cultural Festival, English Competitions untuk

siswa(i) SMA/ sederajat se-Kalsel, English Education Department Alumni Gathering, Bazaar untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, dan Talkshow yang akan dilaksanakan mulai 13 November hingga 16 November 2018 di UIN Antasari Banjarmasin. International Cultural Festival (ICF) diikuti oleh seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2016 hingga angkatan 2018. Masing-masing kelas mendapatkan 1 negara untuk direpresentasikan yang berasal dari berbagai benua. ICF ditandai dengan dimulainya parade keliling sekitar jalan A.Yani KM 4,5 dan dilanjutkan dengan penampilan budaya kembali di Auditorium Mastur Jahri.

Untuk English Competitions, ESA Antasari mengadakan 2 lomba baru tahun ini, yaitu Pecha Kucha Presentation dan Scrabble selain English Debate, Storytelling, Singing Contest, Spelling Bee dan English First Rank. Keseluruhan lomba diikuti oleh 147 peserta dari total 24 SMA/ sederajat. Juri-juri dari seluruh kegiatan tersebut diambil dari dosen-dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan alumni yang telah kompeten dibidangnya. Diharapkan International Events 2018 mampu memberikan pemahaman lintas budaya khususnya dalam mata kuliah Cross Culture Understanding bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan mendorong jiwa kompetitif generasi muda dalam menguasai bahasa Inggris. (yf/fdh/humas)



Hidayat Ma'ruf terpilih sebagai Formateur Ikatan Keluarga Alumni UIN Antasari (IKASARI) 2018-2023

Selasa (20/11/2018) Ikatan Keluarga Alumni UIN Antasari (IKASARI) melaksanakan musyawarah VI bertempat di Hotel Best Western Kindai, Banjarmasin. Musyawarah yang dihadiri seluruh pengurus IKASARI se Kabupaten/Kota se Kalimantan Selatan tersebut akhirnya sepakat memilih Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd sebagai formateur IKASARI periode 2018-2023.

Dalam laporannya, Ketua Pelaksana Musyawarah IKASARI Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd menyampaikan bahwa musyawarah tersebut dilaksanakan dalam rangka regenerasi organisasi guna menghasilkan semangat baru, energi baru bagi IKASARI. Menurutnya, hingga hari ini IKASARI masih belum bisa memaksimalkan gerak dan manfaatnya, baik bagi alumni sendiri, almamater maupun masyarakat luas sehingga ke depan dengan telah dilaksanakannya musyawarah ini,

disamping terjalinnya silaturahmi secara lebih erat lagi, juga dihasilkan program-program kerja terbaru yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat hari ini, sehingga akan mampu lebih banyak

berkiprah bagi almamater dan masyarakat. Selanjutnya, Drs. H. Sofyan Noor, M.Si selaku Ketua Umum IKASARI dalam sambutannya menyampaikan bahwa IKASARI sejak awal dibentuk pada 23 Desember 1994 yang lalu hingga hari ini memang belum bisa berbuat banyak disamping keterbatasan dalam hal jarak maupun keuangan organisasi. Namun, menurutnya, dengan mengamati era hari ini ada rasa optimis yang besar bahwa IKASARI secara perlahan akan bisa berbuat banyak bagi kemajuan dan kemaslahatan alumni, almamater dan masyarakat

H. Sofyan juga menyampaikan bahwa ikatan antara alumni dan almamaternya tidak boleh mengendur dan juga tidak boleh melupakan almamater dimana kita pernah menimba ilmu, membekali kita untuk menjadi seseorang hari ini. Untuk itu, menurutnya akan sangat baik jika ada pertemuan rutin alumni UIN Antasari sekaligus sumbangan bagi UIN Antasari, baik materil maupun non materil guna kemajuan dan kejayaan almamater tercinta UIN Antasari Banjarmasin.

Keberadaan dan kiprah alumni akan memberikan pengaruh cukup signifikan bagi kemajuan kampus, apalagi mulai tahun 2019 nanti, akreditasi perguruan tinggi akan diukur berdasarkan outcome lulusan, misalnya berapa lama waktu yang dibutuhkan alumni untuk mendapatkan kerja?, apakah kerja yang didapatkan sesuai dengan keahlian yang didapatkan dalam perkuliahan? apakah pekerjaan

tersebut memberikan masukan penghasilan? apakah penghasilan yang didapatkan cukup? dan sebagainya ungkap Prof. Mujiburrahman, MA saat membuka secara resmi Musyawarah IKASARI VI

Oleh karena itu, menurutnya hubungan antara alumni dan almamater harus senantiasa dikuatkan dan ditingkatkan. Mahasiswa tidak hanya dilepas begitu saja pasca diwisuda, namun harus didampingi selama kurun waktu tertentu hingga mendapatkan pekerjaan. "UIN Antasari Banjarmasin dalam waktu dekat akan meluncurkan pelayanan khusus bagi alumni secara online", ungkap Rektor UIN Antasari kedelapan tersebut.

Guru Besar Sosiologi Agama tersebut juga menyampaikan bahwa UIN Antasari sudah mulai membekali para mahasiswanya untuk menguasai skill-skill yang dibutuhkan di dunia kerja era digital hari ini, sehingga ketika lulus tidak hanya bercita-cita menjadi PNS saja.

Mujib juga mengusulkan langkah baiknya jika melalui IKASARI nanti ada program kerja berupa beasiswa alumni yang ditujukan untuk membantu meringankan para mahasiswa-mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berprestasi, namun memiliki keterbatasan dalam hal pembiayaan studi. Hal tersebut disamping sebagai sumbangsih alumni untuk memajukan almamaternya juga sebagai bentuk pengabdian alumni bagi masyarakat. (rdh-humas)



Antasari Award 2018

Berikan Penghargaan Pada Tokoh Berjasa Bagi UIN Antasari

Rabu (2018/11/21) – UIN Antasari Banjarmasin menggelar acara besar bertajuk Antasari Award 2018 dalam rangka Memperingati 100 tahun Zafry Zamzam. Rektor pertama sekaligus pendiri UIN Antasari (dulu IAIN Antasari) ini menjadi tokoh Banjar yang berjuang di jalur politik juga pendidikan semasa zaman penjajahan. Sumbangsihnya yang sangat besar patut diapresiasi sehingga UIN Antasari memberikan penghargaan kepadanya bersama tokoh-tokoh lain yang juga berjasa bagi UIN Antasari sendiri.

Antasari Award 2018 dihadiri oleh Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. H. Hamdan, M. Pd., Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. H. Sukarni, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., para dekan, ketua program studi/jurusan, dosen dan tokoh/ahli waris tokoh yang menerima penghargaan. Menurut Rektor, acara diadakan sebagai bentuk terimakasih atas jasa-jasa tokoh, civitas academica,

maupun alumni yang telah membantu membesarkan nama UIN Antasari. "Selain itu, melalui Antasari Award kita rekatkan tali silaturahmi keluarga besar UIN Antasari. Selama 54 tahun berdiri, UIN Antasari telah banyak membuat kemajuan. Mahasiswa-mahasiswa kita beberapa kali menang juara nasional maupun internasional. Begitu pula dengan seminar yang digelar juga bertaraf internasional. Dengan melihat masa lalu dan menatap masa depan, UIN Antasari semakin mantap dan yakin untuk melaju ke depan," tutur Mujib.

"Bertepatan dengan 54 tahun UIN Antasari berdiri, pada umur 54 tahun pula Zafry Zamzam wafat. Kami dari keluarga besar Zafry Zamzam mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya pada UIN Antasari atas Penganugerahan Antasari Award untuk beliau," jelas Fahry Zamzam, anak dari Zafry Zamzam saat memberikan keynote speech.

Adapun nama-nama yang mendapatkan penganugerahan Antasari Awards tahun 2018 adalah:

Kategori Tokoh Pendirian dan Pengembangan IAIN/UIN Antasari

Banjarmasin

1. H. Zafry Zamzam (Rektor IAIN Antasari 1964 – 1972)
2. H. Mastur Jahri, MA (Rektor IAIN Antasari 1972 – 1982)
3. Drs. H. M. Asy'ari, M. A (Rektor IAIN Antasari 1982 – 1989)
4. Prof. Dr. H. Alfani Daud (Rektor IAIN Antasari 1989 – 1995)
5. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc (Rektor IAIN Antasari 1995 – 2001)
6. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (Rektor IAIN Antasari 2001 – 2009)
7. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA (Rektor IAIN/UIN Antasari 2009 – 2017)
8. Drs. H. Rudy Arifin, MM (Gubernur Kalimantan Selatan 2005-2015)

Alumni yang berprestasi sebagai pejabat di lembaga/kementerian RI

1. Dr. H. Abdul Hafiz Anshary AZ, MA (Ketua KPU RI 2007 – 2012)
2. M. Ramli (Anggota DPD RI 2004 – 2009)
3. H. Mohammad Tambrin, M.M.Pd (Sekretaris Inspektur Jenderal Kemenag RI (2017 – sekarang)

ANTASARI WAR 2018

uin_antasaribjm 
UINAntasariBjm 

er 2018 / 13 Rabi
Jahri - UIN Ant



4. H. Sofyan Noor, M.Si. (Ka. Kanwil Kemenag Kalimantan Timur)
5. H. Masrawan, M. Ag. (Ka. Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah 2017-sekarang)
6. H. Noor Fahmi, MM (Ka Kanwil Kemenag Kalimantan Selatan 2017-sekarang)

7. H. Abdul Wahid, H.K., M.M., M.Si. (Bupati Hulu Sungai Utara 2012–2022)

8. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA (Ka. Kanwil Kemenag Kalimantan Selatan)

Alumni yang berjasa besar dalam melestarikan dan mengembangkan sejarah, kebudayaan dan kesenian lokal

1. Ahmad Barjie B (Sejarawan Kalimantan Selatan)
2. Ahmad Sya'rani, S.Ag.,M.Ag (Budayawan/Seniman Kalimantan Selatan)

Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang berprestasi

1. Ahmad Syawqi, S.Ag.,S.IPI.,M.Pd.I (Pustakawan Terbaik II Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL) ke-XVII di Myanmar)
2. Ahmad Muradi, M.Ag
3. Wardani, M.Ag

Alumni yang mengabdikan untuk kepentingan dakwah dan pengembangan umat di daerah tertinggal, terdepan dan terluar

1. A. Husain (Staf KUA pada Kecamatan Pulau Laut, Kotabaru)
2. Ahmad Gazali, S.H.I (Penghulu pada

- Kecamatan Tebing Tinggi, Balangan)
3. Syaifuddin (Kepala KUA Kecamatan Pulau Laut Timur, Kotabaru)

Ulama yang berkibrah untuk pembinaan umat

1. Husin Nafarin, Lc., MA
2. Abidin Ja'far, Lc., MA

1. Dina Andriani (Juara 3 Tilawah Alquran pada Ihtifal Institusi Pengajian Tinggi (IPT) ASEAN Tahun 2018 di Malaysia)
2. Muhammad Rizqon (Juara 1 MTQ Nasional Tilawatil Qur'an Tingkat Remaja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018)

3. Sri Rahayu (Juara 1 Kaligrafi pada PIONIRVII di UIN Ar Raniry Banda Aceh Tahun 2017)

4. Sofia Mawaddah Al Insyirah (Terbaik 4 pada Musabaqah Hifzhil Qur'an Tingkat Internasional di Maroko Tahun 2018)

5. Dedy Cahyadi (Juara 1 Tausyiah Nasional Bogor Dai Kamtibmas Tahun 2017; Juara 1 Lomba Lagu Islami Tingkat Nasional Fesyar Bank Indonesia Tahun 2018 di Balikpapan)

6. Nuur Fadillah (Juara 1 Kelas C Dewasa Putri Kejuaraan Pencak Silat Persudaraan Setia Hati Piala Rektor Cup V Se Indonesia Tahun 2018)

7. Sanggar Bahana Antasari (Sutradara Terbaik, Aktor Terbaik, Penyaji Terbaik, Penata Cahaya Terbaik dan Penata Artistik Terbaik pada Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 5 Malang Tahun 2018)



3. H. Murjani Sani, M.Ag Media Mitra Pengabdian Masyarakat UIN Antasari Banjarmasin

1. Duta TV
 2. Radio Republik Indonesia (RRI) Banjarmasin
- Kategori Mitra Pemberi Beasiswa Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
- Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kalimantan Selatan

Mahasiswa yang berprestasi ditingkat nasional dan Internasional



Rektor : Akreditasi Hidup Matinya Sebuah Perguruan Tinggi

Disela-sela sambutan kegiatan Sosialisasi Instrumen APT Versi 4.0 dalam rangka Re-Akreditasi Institusi Senin, 3 Desember 2018 di aula Hotel Barito yang dihadiri 59 peserta dari UIN Antasari dan 25 peserta dari lingkungan Kopertais Wilayah XI Kalimantan, rektor UIN Antasari Prof.H. Mujiburrahman, MA menyampaikan bahwa akreditasi program studi dan institusi sangat penting bagi sebuah perguruan tinggi, karena ini adalah masalah hidup matinya sebuah kampus. Jika perguruan tinggi atau program studi tidak terakreditasi maka ujar Mujib tidak bisa dipertanggung jawabkan. Apalagi syarat

akreditasi versi BAN-PT menggunakan APT Versi 3,0 dan yang akan datang harus berbentuk internasional seperti Penelitian Internasional, pengabdian, kemahasiswaan dan lain-lain. "Program studi yang tidak terakreditasi tidak bisa dipertanggung jawabkan, oleh karenanya UIN Antasari 2019 dan 2020 harus sudah menyiapkan diri untuk proses akreditasi tersebut". Jelas Mujib. Kedepannya lanjut Mujib nilai akreditasi tidak lagi menggunakan kriteria A, B, C tetapi memakai penilaian Baik, Baik Sekali, Unggul. Untuk menyahuti hal tersebut lanjut Mujib, UIN Antasari akan menggelar rapat

kerja dalam rangka membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan penilaian akreditasi. Dalam kesempatan yang sama ketua LPM UIN Antasari Dr.H. Hunul Yaqin, M.Ed menyampaikan kata pengantarnya bahwa UIN Antasari menyahuti betapa pentingnya kegiatan sosialisasi ini maka dihadirkan langsung nara sumber dari BAN-PT Syaepudin Nirwan, S.Kom, M.Kom yang termasuk tim penyusun instrumen APT Versi 4,0. Diharapkan dengan nara sumber yang berkompeten akan dapat menyerap materi yang berhubungan dengan penilaian akreditasi.



SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY

Sebagai Ulama Juru Da'wah dalam Sejarah Penyiaran Islam di Kalimantan
Abad 13 H / 18 M dan Pengaruhnya di Asia Tenggara (ZAFRY ZAMZAM)

ZAFRY ZAMZAM : Kehidupan, Kegiatan dan Pemikiran
(H. M. LAILY MANSUR)

NARASUMBER :

MODERATOR :



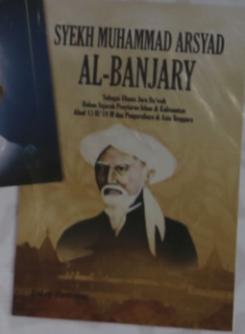
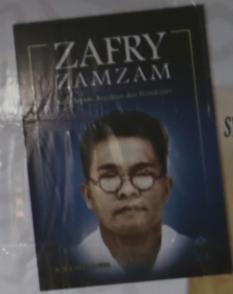
Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, MA
(Guru Besar Sejarah Peradaban Islam
UIN Antasari Banjarmasin)



Drs. Yusliani Noor, M.Pd
(Pakar Sejarah
Universitas Lambung Mangkurat)



Drs. Humaidy, M.Ag
(Akademi UIN Antasari Banjarmasin)



Selasa, 04 Desember 2018
Auditorium Mastur Jahri

 uin-antasariibjm

 UINAntasariBjm

 UINAntasariBjm

 UIN Antasari Banjarmasin

Mujiburrahman, Zafry Zamzam adalah Spirit Awal Keislaman, Remodernan dan Kebangsaan di Kalimantan Selatan

“Cerita Hidup Zafry Zamzam adalah pergumulan islam, modernitas dan kebangsaan yang terjadi di kalimantan selatan. Zafry Zamzam adalah orang yang paling berani menentang gagasan negara Islam pada tahun 1950an, ia tetap kukuh menginginkan Pancasila.” Dia ingin Islam itu modern, Islam itu maju dan pada saat yang sama Islam adalah bagian dari Indonesia. Hal tersebut disampaikan Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA saat memberikan sambutan pada pembukaan acara Bedah Buku Zafry Zamzam: Kehidupan, Kegiatan dan Pemikiran karya H. M Laily Mansur dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary sebagai Ulama Juru Da'wah dalam Sejarah Penyiaran Islam di Kalimantan Abad 13 H/18 M dan Pengaruhnya di Asia Tenggara karya Zafry Zamzam bertempat di Auditorium Mastur Jahri UIN Antasari Banjarmasin, Selasa (04/12/2018) Bedah buku yang dihadiri hampir 400 orang dari berbagai daerah dan kalangan tersebut menghadirkan Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA (Guru Besar Sejarah dan Peradaban Islam UIN Antasari) dan Drs. Yusliani Noor, M.Pd (Pakar Sejarah Universitas Lambung Mangkurat) sebagai narasumber dan Drs. Humaidy, M.Ag sebagai moderator.. Mujiburrahman dalam sambutannya juga menyampaikan bahwa pelaksanaan bedah

buku ini dilatarbelakangi banyaknya permintaan baik dari dalam maupun luar kampus UIN Antasari Banjarmasin pasca peluncuran kedua buku tersebut pada saat pelaksanaan peringatan 100 tahun Zafry Zamzam dan Antasari Award 2018 bulan Nopember yang lalu. Kegiatan bedah buku tentang tokoh banua ini menurutnya merupakan suatu langkah awal untuk mewujudkan pilar filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu berbasis lokal dan berwawasan global.

“Karya-karya ulama dan cendekiawan kita yang mengangkat khazanah intelektual, sosial, budaya dan sejarah masyarakat banua banjar, terutama Islam harus menjadi konsen bagi kita semua, konsen ciri khas pengabdian civitas UIN Antasari Banjarmasin, jangan sampai terlebih dulu dilakukan pihak lain, tentu akan memalukan, ungkap Mujib”

Karena itu kajian tentang dua tokoh Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary dan Zafry Zamzam ini bukan sekedar cerita pengantar tidur, ini merupakan upaya untuk belajar dari masa lalu yang oleh Ibn Khaldun disebut dengan Ibrah, yaitu menyeberang dari fakta kepada makna, dari kejadian kepada pelajaran moral yang bisa diambil dari kejadian itu. Meskipun menurut Mujib, kadang-kadang orang ketika menulis tentang tokoh itu bisa terjerumus pada dua jurang, yaitu pertama

mengidealisasi masa lalu dimana seorang di masa lalu itu digambarkan sebagai tokoh yang hebat sekali tanpa cacat sedikit pun atau biasa dikenal sebagai manaqib (hagiografi), tentu hal tersebut berbeda dengan biografi yang mencoba menggambarkan secara apa adanya tidak hanya menonjolkan aspek-saspek yang dikagumi dari si tokoh. Kemudian yang kedua orang bisa juga mengkaji tokoh itu dengan mencaci maki tokoh tersebut. Hal tersebut karena orang membaca masa lalu dengan kacamata masa kini. “era Zafry Zamzam belum ada internet, belum ada laptop dan belum ada computer, jika diukur dengan zaman sekarang tentu karya beliau ini tidak terlalu hebat, tetapi kalau kita membacanya pada konteks zaman itu tentu akan menjadi sangat luar biasa, jelasnya”

Guru Besar Sosiologi Agama itu juga menginformasikan bahwa akhir tahun 2018 ini UIN Antasari juga akan kembali meluncurkan dua karya penting, yaitu:

1. Edisi revisi ulama banjar dari masa ke masa yg dulu pernah diterbitkan MUI Kalimantan Selatan; dan
2. Al Qur'an Terjemahan Ke dalam Bahasa Banjar yang telah direvisi, karena pasca diluncurkan awal tahun lalu ternyata masih ada terdapat beberapa kesalahan pengetikkan (rdh-humas)



Dua Mahasiswa UIN Antasari Ikuti Program JENESYS 2018 di Jepang

Dua mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Miftah Al-Farhan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan



Keguruan dan Jerina Fujiantie, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, mengikuti JENESYS 2018 Inbound Program yang di selenggarakan oleh JICE (Japan International Cooperation Center) di Jepang, 11-18 Desember 2018 bersama 7 orang Mahasiswa UIN se-Indonesia Lainnya.

Jenesys di selenggarakan guna

menambah pemahaman mahasiswa terhadap negara Jepang yang di promosikan oleh Kementerian Luar Negeri kepada negara-negara di Asia-Pasifik, Amerika Utara, Eropa, dan Amerika Setikat. Salah satunya adalah Negara Indonesia. Diharapkan dengan adanya program ini, mahasiswa dapat membangun persahabatan dan kerja sama di masa depan. Selain itu yang terpenting dari program ini adalah agar para peserta dapat membagikan pengalaman mereka kepada masyarakat dan teman-teman di negara masing-masing.

Para peserta di ajak Lembaga pendidikan untuk berdiskusi sebagai sesama pelajar. Selain itu, Lembaga Pemerintahan dan Kebudayaan untuk mengetahui sejarah juga kehidupan sosial masyarakat Jepang, mengunjungi Balai Indonesia dan Mesjid Indonesia Tokyo untuk berdiskusi mengenai kehidupan Islam di mata Jepang.

Para peserta tinggal bersama keluarga angkat yang merupakan masyarakat asli Jepang.



Setelah program di Jepang berakhir, peserta diminta membuat sebuah action plan atau rencana penerapan ilmu yang telah didapat di Jepang. Diharapkan dengan adanya program ini para peserta mahasiswa dapat menjadi penggerak di negara masing-masing untuk lebih maju lagi.





15 Mahasiswa UIN Antasari Menerima Bantuan Dana CSR BRI Wilayah Kalsel

Sebanyak 15 mahasiswa UIN Antasari menerima dana bantuan CSR dari BRI Wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 6 orang atas nama Muhammad Rizani, Muhammad Ilhamsyah, Mardiana, Khalisa Putri Alifa, Linda dan Suriyati, mahasiswa Fakultas Syariah 2 orang yakni Ahmad Rifani dan M. Ibnu Haikal Jabar, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2 orang atas nama Hayatun Nufus dan Abdul Rasyid, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2 orang yakni Erma Erfiana dan Rara Aprianti, serta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 3 orang, atas nama Lia Hafizah, Aulia Rizky Fitriani dan Nonik Mariyani. Masing-masing mahasiswa mendapat bantuan sebesar 5 juta rupiah dengan tajuk Bantuan Beasiswa Indonesia Cerdas Selasa (12/12/2018) bertempat di aula Zafri Zamzam gedung Rektorat.

Dalam sambutannya Kepala BRI Wilayah Kalsel Erizal menjelaskan bahwa aset BRI keseluruhan 39,5 triliun dan memiliki 493.752.00 nasabah. Tugas dari BRI ujar Erizal adalah menjadi agent development yaitu menarik dana dari nasabah kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada beberapa kriteria yang bisa diberikan kredit. Dari hasil keuntungan tersebut salah satunya disalurkan kepada mahasiswa dalam bentuk bantuan Beasiswa Indonesia Cerdas. Erizal berjanji di tahun mendatang akan meningkatkan bantuan seiring kemajuan dan peningkatan keuntungan bank.

Rektor UIN Antasari ketika diminta memberikan arahan dan sekaligus pembukaan acara penerimaan Beasiswa Indonesia Cerdas meminta kepada mahasiswa penerima beasiswa agar betul-betul menggunakan bantuan beasiswa untuk meningkatkan prestasi. "Janganlah

menggunakan bantuan untuk membeli smartphone yang hanya untuk menunggang status, bahkan hampir setiap saat", harap Mujib. Dia akhir sambutannya Mujib menyampaikan kepada Kepala BRI Wilayah bahwa UIN Antasari telah mengajukan bantuan bus untuk keperluan mahasiswa ke BRI Pusat, mudah-mudahan harap Mujib bantuan bus tersebut dapat disetujui.

Salah seorang mahasiswa penerima dana bantuan CSR dari BRI Wilayah Kalimantan Selatan yakni Khalisa Putri Alifa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari mengatakan sangat senang dan bersyukur atas terpilihnya sebagai penerima beasiswa tersebut. Serta berterima kasih kepada pihak bank BRI Wilayah Kalimantan Selatan dan pihak Rektorat UIN Antasari Banjarmasin.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Dalam Angka



Selamat datang

di

UIN Antasari Banjarmasin

*Saatnya menjadi Generasi Baru
UIN Antasari Banjarmasin*

ANTASARI NEWS

BERBASIS LOKAL, BERWAWASAN GLOBAL